

Pengaruh Intensitas Modal, *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024

*Silvia Nurul Lita*¹⁾, *Metta Susanti*²⁾
*Universitas Buddhi Dharma*¹²⁾

Email : silvianurullita27@gmail.com, metta.susanti@ubd.ac.id

ABSTRAK

Sistem *self assessment* dalam pemenuhan kewajiban yang diterapkan di Indonesia, wajib pajak diberikan kesempatan untuk hitung, setor, dan lapor sendiri kewajiban perpajakannya, dan dalam praktiknya, perusahaan memanfaatkan daerah abu-abu atau celah dalam peraturan perpajakan untuk mengecilkan biaya pajak yang seharusnya terutang yang dikenal dengan strategi penghindaran pajak. Penelitian dilakukan tujuan menganalisis pengaruh intensitas modal, leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2020-2024. Intensitas modal menggunakan proksi rasio total aset tetap terhadap total aset, leverage diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*, likuiditas dengan *Current Ratio*, dan profitabilitas dengan proksi *Return on Assets*. Dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 115 perusahaan dan dengan data bersumber dari laporan keuangan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilakukan pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS 25 dan dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal, leverage, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Intensitas Modal, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

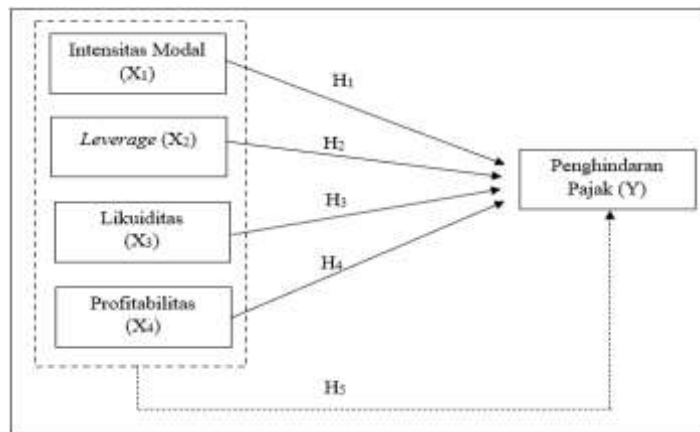
Pembiayaan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan suatu negara dapat bersumber dari berbagai sumber, salah satunya, yaitu penerimaan yang bersumber dari pajak. Di Indonesia, penerimaan dari pajak menjadi salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan program pemerintah dan pembangunan nasional. (Aliffia, 2019 “Pajak Sebagai Sumber Pendapatan Utama Negara Indonesia.” www.unjkita.com. Diakses 08 September 2025). Melalui pendapatan negara tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana publik.

Tax Justice Network melaporkan bahwa setiap tahunnya Indonesia alami taksiran kerugian sebesar 4,86 miliar dolar atau 68,7 triliun rupiah (kurs rupiah Rp 14,149 per dolar AS) dari praktik penghindaran pajak. Kerugian tersebut disebabkan oleh pengelapan pajak badan di Indonesia selama krisis Covid-19 dalam laporan *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19*.

Praktik penghindaran pajak pernah dilakukan oleh PT. Coca-Cola Indonesia, dengan pengeluaran biaya promosi yang nilainya mencapai sekitar Rp566,84 miliar, dengan jumlah biaya tersebut dapat mengurangi besarnya laba perusahaan yang berdampak pada penurunan penerimaan negara karena jumlah pajak yang terutang menjadi lebih kecil. Dalam kasus tersebut, pajak yang disetorkan kepada pemerintah tercatat hanya sekitar Rp49,24 miliar. (Mustami, 2014, “Coca-Cola Diduga Lakukan Penipuan Pajak”. www.kompas.com. Diakses 09 September 2025).

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1. Kerangka Konseptual



HIPOTESIS

Penelitian (Dewi & Oktaviani, 2021) mengungkapkan bahwa salah satu faktornya, yaitu intensitas modal. Dana yang ditempatkan atau diinvestasikan pada aset tetap akan berdampak pada jumlah biaya penyusutan yang dapat diakui sebagai biaya yang dapat dikurangkan secara fiskal, sehingga berpotensi menurunkan laba kena pajak dan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian, intensitas modal mencerminkan besarnya proporsi investasi yang ditempatkan pada aktiva tetap yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dalam menghasilkan laba. Penelitian oleh (Widodo & Wulandari, 2021) menunjukkan capital intensity memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian dari (Bawazier, 2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu intensitas modal tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

H1: Diduga Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian (Stawati, 2020), (Wahyuni dkk., 2019) berpendapat bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sumber utang yang sebagian besar bersumber dari pinjaman pemegang saham atau pihak terkait tidak dapat digunakan sebagai pengurang atau beban secara fiskal atas laba yang diperoleh. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian oleh (Adelia & Asalam, 2024) yang menunjukkan leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena Kenaikan beban bunga dapat menurunkan laba perusahaan sebelum pajak, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil.

H2: Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian yang dilakukan (Dani & Yanti, 2025) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung akan meminimalisasi biaya atau pengeluaran untuk mempertahankan saldo kas yang dimiliki. Selain itu, praktik manajemen kas tidak selalu mengarah pada dorongan untuk mengurangi jumlah biaya pajak secara agresif. Namun, penelitian oleh (Abdullah, 2020) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan dengan likuiditas tinggi maupun rendah tetap cenderung menjalankan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku.

H3: Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian (Stawati, 2020) dan (Adelia & Asalam, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. perusahaan yang semakin menguntungkan cenderung lebih patuh dalam membayar pajak. Perusahaan dengan laba tinggi punya kemampuan keuangan yang baik, sehingga tidak terlalu terdorong untuk menekan beban pajak melalui praktik penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan yang *profitable* biasanya lebih menjaga reputasi perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi.

H4: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Keempat variabel yang dijelaskan diatas diduga secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H5: Diduga Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

METODE

Pendekatan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2020). Melalui pengumpulan sumber data berupa laporan keuangan dan dilakukan pengolahan dan analisis dengan pendekatan statistik, untuk menguji kebenaran atas dugaan sementara yang ditetapkan sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Sebanyak 94 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024 menjadi populasi penelitian dan dengan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling* yang dilakukan melalui penentuan kriteria tertentu (Wi dkk., 2022), diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2020-2024	94
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang secara konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2020-2024	(38)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024	(27)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah selama periode 2020-2024	(2)
5	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak lolos uji outlier	(4)
	Total perusahaan sampel	23
	Periode laporan keuangan 2020-2024 (5 tahun)	5
	Jumlah sampel	115

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Pengumpulan Data

Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 didokumentasikan dan diperoleh dari situs www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, hanya 23 perusahaan yang dipilih sebagai sampel, sebanyak 115 sampel dikumpulkan selama periode observasi 5 tahun.

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	BISI	BISI International Tbk.	13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	14	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
4	CEKA	WilMar Cahaya Indonesia Tbk.	15	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	17	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	18	SKLT	Sekar Laut Tbk.
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	19	SMAR	SMART Tbk
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	20	STTP	Siantar Top Tbk.
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
			23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25 untuk menganalisis data yang mencakup analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Operasional Variabel

Table3. Operational Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Intensitas Modal (X_1)	$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Leverage (X_2)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Likuiditas (X_3)	$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
4	Profitabilitas (X_4)	$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

HASIL

Table 4. Hasil Uj Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Modal	115	,022497	,762855	,31897472	,156441867
Leverage	115	,067154	,711399	,36652567	,183615117
Likuiditas	115	,737572	13,395502	3,43774619	2,816208575
Profitabilitas	115	,023111	,331943	,10661692	,058156785
Penghindaran Pajak	115	,128951	,312277	,22260341	,030393896
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data Olah SPSS 25

Variabel intensitas modal memiliki nilai *mean* sebesar 0,318 dengan standar simpangan baku sebesar 0,156. Variabel leverage memiliki nilai *mean* sebesar 0,366 dan standar simpangan baku sebesar 0,183. Variabel likuiditas dengan nilai *mean* sebesar 3,437 dan standar simpangan baku sebesar 2,816. Variabel profitabilitas dengan nilai *mean* sebesar 0,106 dan standar simpangan baku sebesar 0,058. Variabel penghindaran pajak dengan nilai *mean* sebesar 0,222 dan standar simpangan baku sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data untuk penghindaran pajak tersebar dengan baik.

Table 5. Hasil Uji Normalitas Tabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,02694588
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,067
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan tabel IV.12, nilai Asymp.Sig (2-tailed) menunjukkan angka 0,200 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data model regresi terdistribusi normal.

Table 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,232	,019		12,104	,000		
	Intensitas Modal	-,007	,018	-,038	-,399	,691	,808	1,238
	Leverage	,033	,024	,200	1,363	,176	,331	3,025
	Likuiditas	-,002	,002	-,208	-1,388	,168	,319	3,138
	Profitabilitas	-,109	,048	-,208	-2,282	,024	,856	1,168

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olah SPSS 25

Hasil uji menunjukkan nilai *Tolerance* setiap variabel di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yang artinya bahwa dalam model regresi tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Table 7. Hasil Uji Autokolerasi

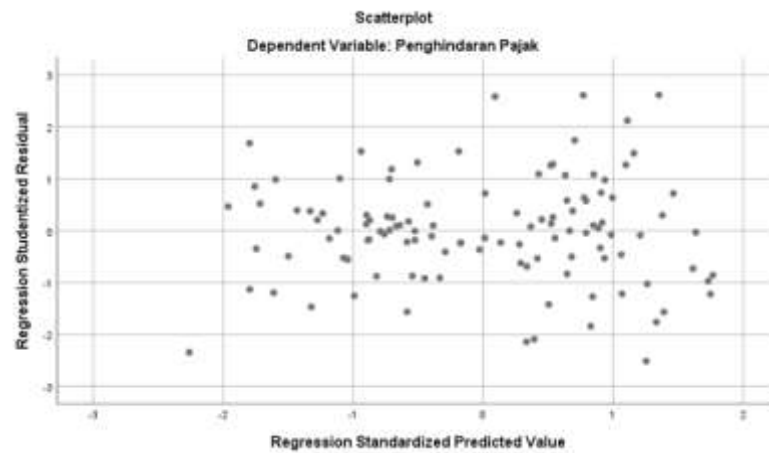
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,463 ^a	,214	,185	,027431431	2,077

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Pengujian dengan Uji Durbin Watson, diperoleh bahwa nilai Durbin Watson terletak diantara dU dan (4 – dU) yaitu, $1,7683 < 2,077 < 2,2317$, yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi dalam model regresi.



Sumber: Data Olah SPSS 25

Dari Scatterplot terlihat penyebaran titik-titik residual secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut atau melebar secara sistematis. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual bersifat tetap atau konstan, yang artinya bahwa tidak ditemukan indikasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,463 ^a	,214	,185	,027431431	2,077

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olah SPSS 25

Nilai R Square (R²) diperoleh sebesar 0,214 atau 21,4%, yang artinya bahwa variabel intensitas modal, leverage, likuiditas, dan profitabilitas mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak sebesar 21,4%. Sementara itu, 78,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Variabel-variabel tersebut berada di luar variabel yang diteliti.

Table 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,232	,019		12,104	,000
	Intensitas Modal	-,007	,018	-,038	-,399	,691
	Leverage	,033	,024	,200	1,363	,176
	Likuiditas	-,002	,002	-,208	-1,388	,168
	Profitabilitas	-,109	,048	-,208	-2,282	,024

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olah SPSS 25

Model persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 0,232 - IM 0,007 + LEV 0,033 - LIKUI 0,002 - PROF 0,109 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,232 menunjukkan bahwa apabila variabel independen, yaitu intensitas modal, leverage, likuiditas, dan profitabilitas bernilai 0, maka variabel dependen yaitu penghindaran pajak tetap memiliki nilai sebesar 0,232. Perusahaan memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak sebesar 23,2%. Nilai koefisien intensitas modal yaitu -0,007, yang artinya apabila variabel independen lainnya dianggap konstan, jika intensitas modal naik satu satuan, maka penghindaran pajak akan turun sebesar 0,007. Nilai koefisien *leverage* yaitu 0,033, yang artinya jika variabel independen lainnya dianggap konstan, jika *leverage* naik satu satuan, maka penghindaran pajak naik sebesar 0,033. Nilai koefisien likuiditas yaitu -0,002 yang artinya jika variabel independen lainnya dianggap konstan, jika likuiditas naik satu satuan, maka penghindaran pajak akan turun sebesar 0,002. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien yaitu -0,109 yang artinya apabila variabel independen lainnya dianggap konstan, jika profitabilitas naik satu satuan, maka penghindaran pajak akan turun sebesar 0,109.

Table 10. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,232	,019		12,104	,000
	Intensitas Modal	-,007	,018	-,038	-,399	,691
	Leverage	,033	,024	,200	1,363	,176
	Likuiditas	-,002	,002	-,208	-1,388	,168
	Profitabilitas	-,109	,048	-,208	-2,282	,024

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Variabel intensitas modal ($t = |-0,399|$; sig. = 0,691), leverage ($t = |1,363|$; sig. = 0,176), likuiditas ($t = |-1,388|$; sig. = 0,168), nilai t hitung setiap variabel lebih kecil dari t tabel 1,98177 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,5 yang artinya dapat disimpulkan variabel intensitas modal, leverage, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis H1, H2, dan H3 ditolak, sedangkan variabel profitabilitas memiliki t-hitung $|-2,282|$ dengan nilai signifikan 0,024 lebih kecil 0,5 yang artinya dapat disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Table 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,023	4	,006	7,488	,000 ^b
	Residual	,083	110	,001		
	Total	,105	114			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas

Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel IV.18 diperoleh f hitung 7,488 lebih besar dari f tabel 2,45 ($7,488 > 2,45$) dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,5 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan variabel independen yaitu intensitas modal, leverage, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

Penghindaran pajak tidak dipengaruhi signifikan oleh intensitas modal, hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya investasi perusahaan pada aset tetap tidak menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak, yang artinya bahwa investasi aset tetap yang dilakukan perusahaan lebih berfokus pada peningkatan operasional jangka panjang, tidak sebagai sarana untuk menekan biaya pajak. Sama halnya, penghindaran pajak juga tidak dipengaruhi signifikan oleh *Leverage*, karena tingkat utang perusahaan tidak secara langsung mendorong praktik penghindaran pajak. Perusahaan kemungkinan menggunakan utang lebih untuk memenuhi kebutuhan pendanaan operasional atau ekspansi usaha, bukan sebagai strategi utama dalam penghindaran pajak.

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu menentukan tingkat penghindaran pajak, perusahaan dengan likuiditas tinggi maupun rendah tetap cenderung menjalankan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengawasan fiskal serta kebijakan manajemen yang lebih mengutamakan kepatuhan pajak dibandingkan upaya penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang semakin menguntungkan cenderung lebih patuh dalam membayar pajak. Perusahaan dengan laba tinggi punya kemampuan keuangan yang baik, sehingga tidak terlalu terdorong untuk menekan beban pajak melalui praktik penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Penghindaran pajak dipengaruhi signifikan oleh profitabilitas, untuk itu penting bagi perusahaan untuk menyusun dan melakukan manajemen risiko dalam perencanaan pajak agar dapat meminimalisasi potensi sanksi yang timbul di masa depan guna mempertahankan reputasi perusahaan, sedangkan intensitas modal, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas pemilihan variabel seperti kepemilikan institusi, pertumbuhan pendapatan dan dapat lebih berfokus pada sektor bisnis lainnya yang juga memiliki risiko penghindaran pajak seperti *real estate*, infrastruktur, ataupun transportasi.

REFERENSI

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Tahun 2018-2021. *Owner*, 8(1), 652–660. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1843>
- Aliffia, A. (2019, Desember 17). *Pajak Sebagai Sumber Pendapatan Utama Negara Indonesia*. <https://unjkita.com/>. <https://unjkita.com/pajak-sebagai-sumber-pendapatan-utama-negara-indonesia/>
- Bawazier, M. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Wacana Equilibrium: Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi*, 10(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.01.33-40>
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan & Tahunan. www.idx.co.id.
- Dani, H., & Yanti, L. D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak Perusahaan. *eCo-Fin*, 7(3), 1715–1727. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i3.3141>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021a). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris

- Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179–194.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021b). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Mustami, A. A. (2014). *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*.
<https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/CocaCola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, “Pajak Merupakan Pembayaran Wajib Kepada Negara Yang Terutang Oleh Orang Perseorangan Atau Badan Hukum Tanpa Imbalan Langsung Dan Digunakan Untuk Keperluan Negara.”
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang (UU) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2019). Pengaruh Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. Dalam *Management & Accounting Expose e-ISSN* (Vol. 2, Nomor 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.103>
- Wi, P., Sumantri, F. A., & Melatnebar, B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *eCo-Fin*, 4(1), 42–49.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.512>
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021a). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Simak*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35129/simak.v19i01.174>